BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Pos Indonesia (Persero)

Perkembangan pada masa pemerintahan republik Indonesia PT. Pos Indonesia mengalami perubahan usaha beberapa kali yang meliputi :

1. Dinas pos sebagai jawatan (1864)

   Pada tahun 1864, Dinas Pos sebagai jawatan berada dibawah pengawasan *directur pruducten en civiele magazijne*. Pengawasan beralih tahun 1867 no. 4 Dinas Pos disatukan dengan dinas telegraf yang tetap bersetatus jawatan dengan nama *post en telegrafdients in ned inde*, sementara penggabungannya baru terlaksana tahun 1884 berdasar stbl. 1884 No. 52 jawatan pos disatukan dengan jawatan telepon.tahun 1906 berdasar stbl. No. 395 disebut *Pos telegraaf en telefondenst* (PPT)

2. Dinas pos sebagai perusahaan ICW (1906)

   PPT termasuk perusahaan ICW *(indische coptabilities wet)* karena cara kepngerusan dan pertanggung jawaban keuangannya berada di ICW. Juga merupakan kesatuan oraganisasi produksi yang diselenggarakan pemerintah, tidak bersifat komersil, berfungsi sebagai lembaga pemerintah yang anggaran lembaganya menjadi satu anggaran belanja departemen yang membawahinya.

3. Dinas Pos Sebagai Perusahaan IBW (1913-1961)

   Pada tahun 1913 berdasarkan stbl. 1913 No. 524 PPT diubah statusnya menjadi Perusahaan ICW(*indische bedrijen wet*) karena sebagai perusahaan ICW dianggap

kurang lincah dan cepat. Perusahaan IBW diselenggrakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan IBW. Pengawasan brang dab uang perusahaan IBW dialakukan oleh BPkj, sementara anggaran belanja perusahaan masuk ke dalam anggaran belanja negara yang disahkan oleh DPR.

4. Dinas Pos Sebagai Perusahaan Negara(1961-1965)

   Berdasarkan PERPU No.19/1960, semua perusahaan yang modalnya merupakan kekayaan negara menjadi perusahaan negara. Termasuk Jawatan PPT yang dilebur dalam perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel), tercantum dalama lembaran negara tahun 1961 No. 306. Hak dan kewajiban, perlengkapan serta usaha dari jawatan PPT beralih kepada PN. Postel berdasarkan PP No. 240/1961. PN. Postel berkedudukan di bandung, dan mempunyai cabang di seluruh indonesia berlaku pada perusahaan ini, sementara lapangan usahanya di bidang penyelnggaraan pos dan telekomunikasi.

5. Dinas Pos Sebagai Perusahaan Negara Pos Dan Giro(1965-1978)

   Tahun 1965, agar PN. Postel mencapai daya guna dan gerak setinggi-tingginya, maka didirikan PN. Pos yang terpisah dari PN. Telekomunikasi, masing-masing dengan PP yang berlainan. PN. Pos dan Giro adalah badan hukum yang bergerak melakukan usaha-usaha dalam lapangan penyelnggaraan Pos dan Giro, dimna kantor pusatnya berkedudukannya di bandung.

6. Dinas Pos Sebagai Perum Pos Dan Giro (1978-20 juni 1995)

   Sesuai dengan UU No.9/1969 yang menetapkan status BUMN menjadi Perjan, Perum, dan persero, maka status PN. Pos dan Giro diubah menjadi perusahaan umum (perum) pos dan giro, berdasarkan PP No. 9/1978. Dengan PP No. 3/1983 ditetapkan cara pengwasan dan pembinaan perjan, perum, dan persero. Untuk menyesuaikan diri dengan

ketentuan baru ini No. PP No. 9/1978 yang mengatur tentang perum Pos dan Giro diganti dengan PP No. 24/1984.

7. Dinas Pos Sebagai PT. Pos Indonesia (20 juni 1995- sekarang)

Berdasarkan PP No. 5/1995 tanggal 27 januari 1995, perum pos dan giro berubah status menjadi PT. Pos Indonesia (Pesero) sejak tanggal 20 juni dengan akta notaris sutjipto, SH No. 117/1995, yang kemudian diubah menjadi akta Notaris sutjipto , SH. No. 89 tanggal 21 september 1998 dan No. 111 tanggal 28 oktober 1998. PT Pos Indonesia (Persero) berkedudukan di kantor pusat di bandung.

3.1.2. Visi Dan Misi PT. Pos Indonesia (Persero)

1. Visi

PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Wilayah Usaha Pos Cianjur mempunyai visi sebagai penyedia sarana komunikasi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan. Kinerja pegawai yang oleh Sumber Daya Manusia yang professional dan handal sehingga mampu memberikan layanan terbaik bagi masyarakat, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan konsep bisnis yang sehat dan dinamis. Serta mengabdi dan membangun bangsa Indonesia di dunia komunikasi guna menciptakan komunikasi yang baik.

2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, maka PT. Pos Indonesia (Persero) menetapkan misi sebagai berikut:

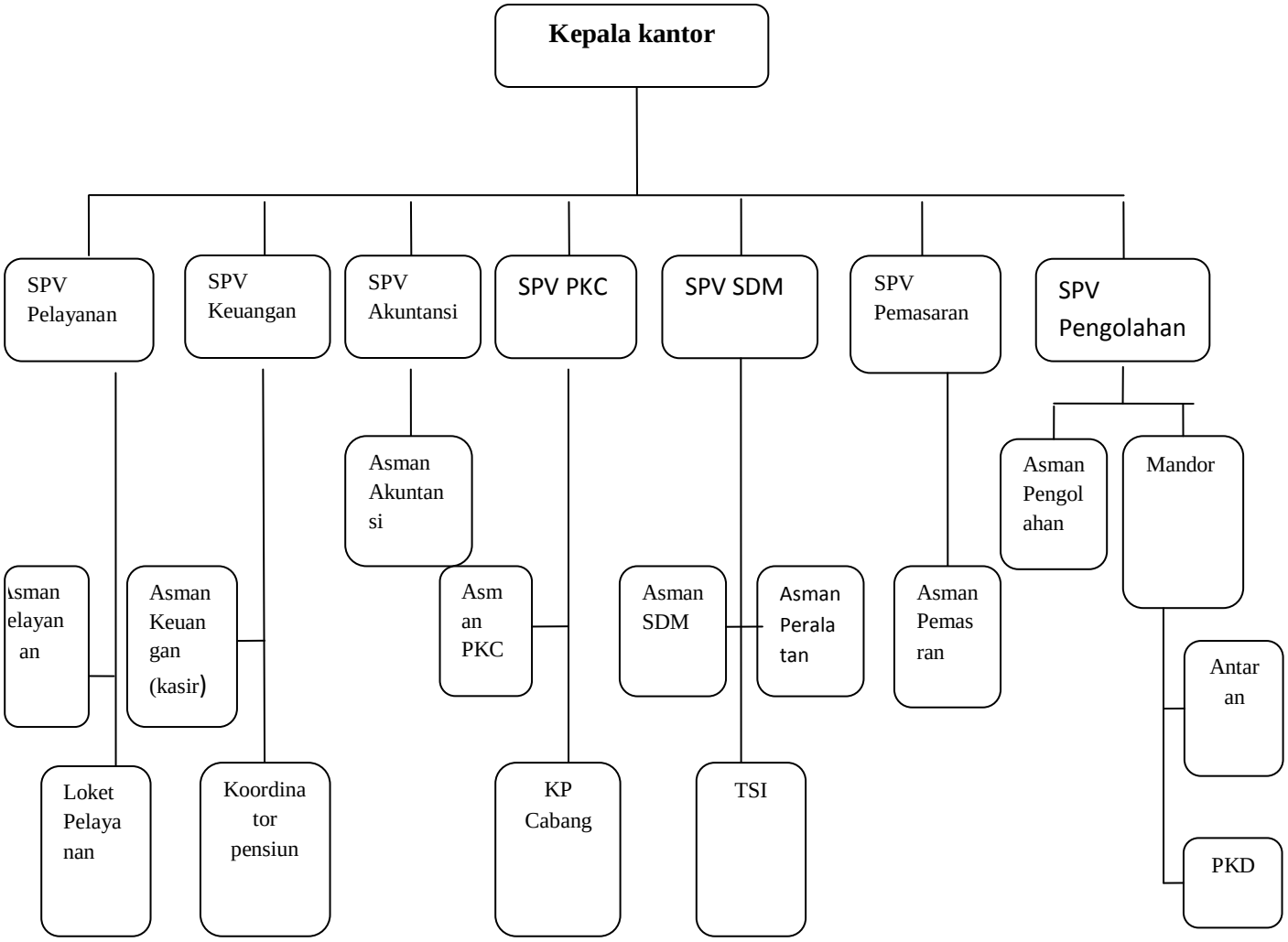
2.1 Menyediakan sarana komunikasi yang handal dan terpercaya bagi masyarakat dan pemerintah guna menunjang Pembangunan Nasional serta memperkuat kesatuan dan keutuhan bangsa dan Negara.

2.2 Mengembangkan usaha yang bertumpu pada peningkatan mutu pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan serta memberikan nilai tengah yang optimum bagi karyawan, pemegang saham,

masyarakat dan mitra kerja.

3.1.3. Struktus Organisasi

PT. Pos Indonesia (Persero) Wilpos Cianjur 43200 Wipos Cianjur dipimpin oleh kepala kantor yang dibantu oleh beberapa staf bagian yaitu, SPV Pelayanan, SPV Keuangan, SPV Akuntansi, SPV PKC, SPV SDM, SPV Pelayanan dan SPV Pemasaran. Didalam SPV Pelayanan dan SPV Keuangan, membawahi asman pelayanan dan asman keuangan (kasir), loket pelayanan dan koordinator pensiun merupakan struktur terakhir dari SPV Pelayanan dan SPV Keuangan. SPV Akuntansi membawahi asman akuntansi. SPV PKC membawahi asman PKC dan KP cabang. SPV SDM membawahi urusan gaji, urusan peralatan. Dan dibawah itu terdapat bagian TSI. SPV pemasaran membawahi asman pemasaran. Sedangkan SPV Pengolahan membawahi asman pengolahan dan mandor. Mandor membawahi bagian antaran dan PKD. Gambar dari struktur PT. Pos Indonesia (Persero) Wilpos Cianjur 43200 Wipos Cianjur.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Kantor Pos Indonesia 43200

3.1.4. Deskripsi Kerja

Penelitian ini dilakukan di PT. Pos Indonesia Kantor Wilayah Cianjur pada bagian pengolahan berikut ini adalah bagian unit kerja pada bagian pengolahan.

A. Kantor Wilayah Usaha Pos

1. Tugas Pokok : Mengelola sumber daya perusahaan yang ada di wilayah untuk mengembangkan dan menjalankan bisnis perusahaan.

2. Tanggung Jawab perkembangan dan pencapaian kinerja wilayah.

3. Wewenang

   a. Menetapkan rencana strategi dan RKA wilayah.

   b. Menetapkan strategi dan kebijakan bina mutu layanan di wilayah.

   c. Menetapkan strategi dan kebijaksanaan pegembangan bisnis di wilayah.

B. Sekertaris Kantor Wilayah Usaha Pos

1. Tugas Pokok : Mengelola kegiatan kesekretariatan Kantor Wilpos dan mengkoordinir kegiatan staf profesional.

2. Tanggung Jawab :

   a. Kelancaran kegiatan Lesekretariatan Kantor Wilpos.

   b. Terpenuhinya alat tulis menulis dan sarana penunjang Iainnya di wilayah.

   c. Tersedianya perpustakaan yang memadai

3. Wewenang:

a. Merencanakan, mengalokasikan dan mengendalikan dana administrasi umum.

b. Mengatur kunjungan tamu.

c. Mengatur distribusi surat dinas.

C. Manajer Sumber Daya Manusia

1. Tugas Pokok : Merencanakan, mengembangkan dan memelihara Sumber Daya Manusia di Wilayah.

2. Tanggung Jawab

a. Menjamin tersedianya Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan Wilayah.

b. Menjamin tersedianya Sumber Daya Manusia dan terlaksananya program pengembangan Sumber Daya Manusia.

c. Efektivitas pelaksanaan kinerja dan penghargaan.

3. Wewenang

a. Menetapkan dan mengisi susunan informasi pegawai wilayah.

b. Menetapkan kebutuhan jenis dan jumlah peserta diklat untuk pegembangan kompetensi Sumber Daya Manusia.

c. Menetapkan mutasi pegawai dalam satu wilayah sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan.

D. Asman Perencanaan Pegembangan Dan Pelatihan

1. Tugas Pokok : Menyusun rencana kebutuhan Sumber Daya Manusia serta menyelenggarakan program pengembangan Sumber Daya Manusia.

2. Tanggung Jawab :

   a. Menjamin tersedianya Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan.

   b. Menjamin tersedianya Sumber Daya Manusia dan terlaksananya program pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkelanjutan.

   c. Tersedianya sarana dan sistem pelatihan Sumber Daya Manusia.

   d. Tersedianya pola pegembangan karier.

3. Wewenang

   a. Menetapkan calon peserta pelatihan.

   b. Menetapkan kriteria calon peserta pelatihan.

   c. Menetapkan formasi kebutuhan Sumber Daya Manusia.

   d. Menetapkan calon pejabat dalam jabatan tertentu sesuai dengan kewenangan.

H. Asman Penata Layanan

1. Tugas Pokok Mengembangkan produk sesuai dengan kondisi spesifik wilpos dan aktivitas pemasaran dan promosi.

2. Tanggung Jawab:

    a. Menjamin terselenggaranya hubungan kerja sama yang baik dan harmonis dengan mitra kerja.

    b. Menjamin tersedianya produk layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

    c. Menjamin tersedianya informasi produk layanan pos.

3. Wewenang

    a. Mengusulkan nominasi mitra usaha dan mitra kerja.

    b. Menyusun formulasi tarif negoisasi.

    c. Menyusun formulasi besarnya diskon.

I. Asman Pengolahan Data

1. Tugas Pokok : Mengelola dan menyajikan informasi data operasi dan keuangan yang dibutuhkan wilayah.

2. Tanggung Jawab:

    a. Menjamin tersedianya rencana pengembangan usaha dalam rangka pencapaian target pendapatan.

b. Menjamin tersedianya data operasi yang akurat.

3. Wewenang

a. Menetapkan rencana pengembangan usaha wilpos.

b. Menetapkan validitas data operasi.

c. Menetapkan reflasiflkasi kelas kantor.

J. Manajer Bina Mutu Layanan

1. Tugas Pokok: Merencanakan. mengendalikan dan mengembangkan jaringan lalu lintas pos jaringan pelayanan serta mutu proses dan mutu layanan.

2. Tanggung Jawab:

a. Tersedianya standar mutu proses dan layanan di wilayah.

b. Terpenuhinya kinerja mutu proses dan mutu layanan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan.

c. Efektifltas dan efisiensi jaringan perhubungan pos di wilayah.

3. Wewenang

a. Menetapkan sistem dan prosedur operasi layanan customized".

b. Menetapkanjenis fasilitas fisik layanan pos.

c. Mengeluarkan biaya sesuai dengan anggaran yang ditetapkan untuk mendukung tercapainya kinerja mutu layanan.

d. Menilai kinerja stafnya.

L. Asman Pengendalian Mutu

1. Tugas Pokok Mengendalikan mutu dan menganalisa serta mengantisipasi kemungkinan penyimpangan pelaksanaan operasi.

2. Tanggung Jawab : Mmenjamin tersedianya mutu layanan sesuai dengan standar.

3. Wewenang : Memberikan penilaian terhadap mutu layanan.

M. Asman Standarisasi Dan Pengembangan Mutu

1. Tugas Pokok : Merencanakan. mengusulkan dan mengevaluasi standar mutu layanan dan sisdur operasi pos serta dokumentasi mutu secara berkesinambungan.

2. Tanggung Jawab:

   a. Menjamin tersedianva standar mutu layanan dan operasi.

   b. Menjamin tersedianya sistem dan prosedur Iayanan yang handal.

   c. Menjamin tersedianya dokumentasi mutu.

   d. Menjamin tersedianya sistem dan prosedur operasional yang handal.

3. Wewenang : Menetapkan standarisasi mutu layanan dan operasi yang meliputi sistem, prosedur dan pengendaliannya.

N. Manajer Keuangan

1. Tugas Pokok : Mengelola seluruh aktivitas keuangan guna mengendalikan kinerja di wilayah sesuai dengan arah strategi dan kebijakan wilayah.

2. Tanggung Jawab:

   a. Likiuditas keuangan wilayah.

   b. Kelancaran penyusunan dan pengendalian anggaran.

   c. Keakuratan dan ketetapan waktu penyajian laporan keuangan wilayah.

3. Wewenang

   a. Akses data ke seluruh unit organisasi di wilayah.

   b. Menetapkan harga pokok dan besaran "Transfer Pricing" di wilayah.

   c. Menyetujui atau menolak usulan realokasi anggaran UPT.

0. Asman Pengendalian Dan Pembendaharaan

1. Tugas Pokok : Melakukan pengendalian realisasi anggaran biaya wilpos dan mengelola kas kantor pos.

2. Tanggung Jawab:

   a. Menjamin terkendalinya realisasi anggaran biaya Wilpos.

   b. Tersedianya daftar harga referensi pengadaan barang dan jasa di wilayah.

c. Menjamin likuiditas kas kantor pos.

d. Menjamin akurasi pelaporan akuntansi kanwilpos.

3. Wewenang

a. Mengusulkan penetapan kewajaran realisasi biaya.

b. Mengusulkan penetapan realokasi biaya.

c. Menyetujui atau menolak pengeluaran biaya di wilayah.

P. Asman Akuntansi

1. Tugas Pokok: Melakukan akuntansi dan menyusun laporan keuangan Wilpos.
2. Tanggung Jawab : Menjamin keakuratan dan ketetapan waktu penyajian laporan keuangan akuntansi wilpos.
3. Wewenang
    a. Menetapkan standarisasi dan konsistensi sistem dan prosedur akuntansi di Wilayah.
    b. Melakukan reflasifikasi atas laporan akuntansi di wilayah.

Q. Manajer Teknik Dan Sarana

1. Tugas Pokok Mengelola teknologi dan sarana untuk mendukung kegiatan operasi.
2. Tanggung Jawab:
    a. Ketersediaan teknologi dan sarana yang dibutuhkan dalam upaya mendukung kegiatan operasi.

b. Tersedianva kebutuhan BPM di wilayah

c. Ketertiban sistem penatausahaan naskah-naskah yang berkaitan dengan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, dan pertanggungan peralatan/ perlengkapan teknologi dan saran yang dipergunakan.

3. Wewenang:

a. Mengatur pemanfaatan teknologi dan sarana di wilayah.

b. Mengeluarkan biaya sesuai dengan plafon yang ditetapkan.

R. Asman Teknik

1. Tugas Pokok Mengelola teknologi dan sistem informasi yang meliputi pengadaan. pemeliharaan, dan pengendalian untuk menunjang kegiatan operasi.

2. Tanggung Jawab

a. Tersedianya teknologi dan sistem informasi serta peralatan yang dibutuhkan dalam upaya mendukung kegiatan operasi.

b. Menjamin ketertiban sistem piñata usahaan naskah-naskah yang berkaitan dengan pengadaan, perneliharaan, pendistribusian dan pertanggungan perlengkapan teknologi.

3. Wewenang

a. Menetapkan alokasi dan realokasi pemanfaatan teknologi.

b. Menetapkan anggaran pengadaan dan pemeliharaan sarana teknologi.

c. Menetapkan alokasi dan realokasi anggaran pengadaan dan pemeliharaan sarana teknologi UPT.

d. Menyusun daftar nominasi rekanan pengadaan dan pemeliharaan sarana teknologi.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif Menurut Nazir (2003:64)

> "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki."

Sedangkan Sugiyono (2001:16) menyatakan bahwa "metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya." Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh Keberhasilan Sistem Aplikasi I-Pos (Loket Individu terhadap Produktifitas Kerja Pegawai pada PT. Pos Indonesia (Persero) Wilpos Cianjur 43200 Wipos Cianjur.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut sugiono (2008:18), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

2. Rumusan Masalah

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.

4. Pengajuan hipotesis

5. Metode penelitian

6. Menyusun instrument penelitian

7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diats, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Peneliti menentukan masalah- masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian

2. Perumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah- masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rurmusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap maslah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban sementara rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (factual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada

penelitian ini adalah system aplikasi I-Pos (Loket Individu) berpengaruh pada produktifitas kerja pegawai bagian loket PT. Pos Indonesia.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilh metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitiana ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif atau kuantitatif, dengan analisis statistik menggunakan rank spearman.

6. Menyusun intrumen penelitian

Instrument yang digunakan oleh peneliti yuntuk variabel system aplikasi I-Pos (Loket Individu) (X) adalah public terlayani dengan cepat dan benar, tidak ada komplain atau keluhan pelanggan bagian loket, kiriman memenuhi syarat- syarat penerimaan, tidak ada kiriman yang tertinggal dibagian pengiriman barang. Sedangkan untuk variabel produktifitas karyawan (Y) adalah kualitas, kuantitas, tanggung jawab, dan sikap. Instrument penelitian yang digunakan peneliti telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah yang bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu :

1. Variabel independen (x) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel dependend (terikat). Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah indikator keberhasilan system aplikasi di PT. Pos Indonesia.
2. Variabel dependent (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah produktifitas pegawai.

Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian system aplikasi I-Pos (Loket Individu) dan variabel penelitian produktifitas pegawai dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel / konsep variabel	Dimensi	Ukuran	Skala / Kuesioner	Sumber
Sistem aplikasi (X) System yang mengelola data transaksi pelayanan terhadap pelanggan **(Modul PT. POS INDONESIA)**	Public terlayani secara cepat dan benar	1.Tingkat kecepatan dalam menggunakan system apllikasi 2.Tingkat kebenaran system aplikasi	Ordinal / 1,2	PT. Pos indonesia Cianjur
	Tidak ada komplain/ keluhan	1.Tingkat keluhan dari pelanggan 2.tingkat kendala dalam melayani pelanggan	Ordinal / 3,4	
	Kiriman memenuhi syarat- syarat penerimaan	1. Tingkat keefisienan dalam eksekusi 2. Tingkat keefisienan dalam penyimpanan	Ordinal / 5,6	
	Tidak ada kiriman yang tertinggal	1. Tingkat kemudahan dalam akses control 2. Tingkat kemudahan dalam akses audit	Ordinal / 7,8	
Produktifitas (Y) Produktifitas adalah criteria untuk menilai cara mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki agar menjadikan masukan yang bermanfaat untuk	Tingkat pendidikan	1. Tingkat kualitas kerja 2. Tingkat wawasan kerja	Ordinal / 1,2	Pegawai PT. Pos Indonesia (persero) cianjur
	Keterampilan	1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan 2. Tingkat pengalaman kerja	Ordinal / 3,4	

menghasilkan karyawan yang diharapkan **Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU. (2009:228**)				
	Penerapan teknologi	1. Tingkat tepat waktu dalam menyelesaikan masalah 2. Tingkat mutu lebih baik	Ordinal / 5,6	
	manajemen	1. tingkat semangat kerja pegawai 2. Tingkat hubungan atasan dan bawahan	Ordinal / 7,8	

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh keputusan apakah penelitian ini memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek. Pengertian populasi menurut Sugiono (2009:115), yaitu :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini pegawai PT. Pos Indonesia yang menggunakan system aplikasi I-Pos (Loket Individu) di PT. Pos Indonesia ini berjumlah 10 orang.

3.2.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiono (2009:116), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Jenis data yang digunakan adalah probability dengan teknik simple random sampling, yaitu teknik dimana sedemikian rupa sehingga setiap penelitian dari populasi mempunyai teknik yang sama untuk dipilih sebagai sample dengan kata lain populasi dianggap homogen.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahawa responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang menggunakan dan berhubungan dengan penggunaan system aplikasi ini. Setiapa karyawan diminta untuk memberikan penilaian berupa ceklist (✓) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan pilihannya masing- masing terhadap atribut keberhasilan system aplikasi dan produktifitas.

Karena penelitian ini populasinya kurang dari 30 maka menggunakan sampling jenuh atau sensus menurut Sugiono (2009:122-123) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang.

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh lansung dari unit pengamatan / responden penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh oleh pihak pertama, seperti: data company profile dan data administratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang erat kaitannya dengan masalahyang dibahas dalam skripsi ini. Kegunaannya adalah untuk mendapatkan data yang bersifat ilmiah dan teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian. Data dari kepustakaan ini yang menjadi landasan teori yang dipakai penulis.

2. Penelitian Lapangan.

   Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer dan data sekunder perusahaan. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut.

   a. Wawancara.

      Penelitian dengan cara komunikasi langsung dengan pihiak yang berwenang dan mengetahui keadaan perusahaan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

b. Dokumentasi.

   Dalam hal ini peneliti meminta, memahami dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner.

   Menyebarkan angket kepada para responden atau karyawan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada karyawan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan mereka.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan respondendalam menjawab setiap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau keaslian suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Jika validitas dan realibilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antara variabel, bahkan secara luas validitas dan realibilitas mencakup mutu seluruh proses penagmbilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

3.2.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2008:137), menjelaskan:

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diuraikan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Uji validitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau apa yang seharusnya dimana hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang ditelitinya, Sugiyono (2008: 172). Dimana yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara pasti data/informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana variabel yang menyatakan informasi yang dibutuhkan tersebut diukur.

Dalam menguji validitas item instrument penelitian ini, yaitu dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 14.0 *For Windows* dengan rumus yang dipakai adalah product moment coefficient dari Karl Pearson. Adapun Persyaratan pengujian valid menurut Mansur (1979) dalam buku Sugiyono (188:2008) untuk skala pengukuran yang valid sebaiknya memiliki nilai minimum *r*standar=0,30. Dimana ketentuanya bila harga *r*hitung lebih besar dari *r*standar 0,30 maka item instrumen tersebut valid namun jika *r*hitung lebih kecil dari *r*standar 0,30 maka item instrumen tersebut tidak valid.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2003 : 113). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap suatu pertanyaan yang di ajukan. Uji realibilitas akan dilakukan denga menggunakan uji statistik *alpha cronbach* (α). Alasan penggunaan uji statistik ini adalah karena teknik ini dapat mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor dalam bentuk skala (Umar, 2003 :125).

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS 14 *For Windows*, adapun langkah-langkahnya adalah pertama klik *analyze*, kemudian pilih *scale*, kemudian pilh *realibility analisys*, lalu pilih *model alpha* pindah kan item yang akan di hitung kemudian klik *ok*.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif / kualitatif dan verifikatif / kuantitatif. Analisis deskriptif / kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Sedangkan analisis verifikatif/kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Selain itu juga menggunakan pendekatan terstruktur untuk mengetahui sistem yang berjalan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Statistik dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisis dan alat untuk pengambilan keputusan. Menurut **Sugiono** (2009:207) dijelaskan mengenai statistik inferensial sebagai berikut :

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

Berdasarkan penjelasan diatas, data yang didapat dari penelitian di analisis dan hasil analisis tersebut diberlakukan untuk populasi.

3.2.6.1. Pendekatan Terstruktur

Pendekatan terstruktur adalah suatu cara atau proses penyelesaian sistem, penganalisisan sistem, dan perancangan sistem dengan menggunakan alat seperti diagram konteks, diagram aliran dokumen (*Flow Map*), dan DFD (*Data Flow Diagram*). Pengertian diagram konteks secara umum adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian sistem. Adapun pengertian diagram aliran dokumen (*Flow Map*) secara umum adalah sebagai berikut :

> "Suatu flow map digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian-bagian kerja melalui dukumen, baik berupa laporan, maupun formulir. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub-kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang. Penggunaan simbol pada flow map, mengambil sebagian simbol dari flow chart."

Pengertian DFD (*Data Flow Diagram*) secara umum adalah sebagai berikut :

> "DFD disebut juga *logical DFD* karena merupakan alat bantu grafis untuk menguraikan dan menganalisis data yang melalui suatu sistem, baik secara manual maupun otomatis (termasuk proses data). Selain itu penggambaran tranformasi dari data masukan menjadi data keluaran melalui proses sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan logikanya secara mandiri tanpa memperhatikan komponen fisik."

3.2.6.2. Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi ditribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode analisis kualitatif adalah metode yang memberikan manfaat unuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atau masalah dan factor- factor yang mendasarinya.

Data kualitatif dalam statistic dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skal likert dan untuk kepentingan pengolahan data SPSS, mak opsi- opsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi symbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju = diberi bobot 5

S : Setuju = diberi bobot 4

TT : Tidak Tahu/Netral = diberi bobot 3

TS : Tidak Setuju = diber bobot 2

STS : Sangat Tidak Setuju = diberi bobot 1

Angka 1 sampai 5 tersebut hanya merupakan symbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relative.

Untuk mengetahui produktifitas terhadap penggunaan Sistem Aplikasi I-Pos (Loket Individu), maka ditetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden, sehingga rumusnya adalah :

$$\text{Skor Total} = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang diajukan
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan criteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak baik
2	36.01 – 52.00	Kurang baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat baik

Catatan: batas bawah 20% diperoleh dati 1/5 dan batas atas 100% dari 5/5
Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.6.3. Analisis Verikatif/Kuantitatif

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mencoba menganalisis hipotesis penelitian menggunakan:

a. Analisis kolerasi

pengujian kolerasi yang digunakan adalah korelasi product moment, digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan kuat tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y).

sugiono (2009:248), mengatakan bahwa rumus koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi Pearson Product Moment

x = Sistem Aplikasi I-Pos (loket individu)

y = Produktivitas kerja

n = Jumlah Sampel

Untuk menetapkan apakah sebuah koefisien asosiasi signifikan secara statistik dapat digunakan berbagai uji signifikansi atau dari beberapa tabel yang telah disediakan. Salah satunya sebagai berikut :

Tabel 3.3

Interpretasi Hubungan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
± 0,00 – 0,25	Hubungan sangat lemah
± 0,26 – 0,50	Hubungan cukup lemah
± 0,51 – 0,75	Hubungan cukup kuat
± 0,76 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber : Bambang Soedibyo (2005:141)

b. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode- metode yang digunakan untuk memprediksi nilai- niali dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien- koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas unuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana : Y'= a+bX

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui denagan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3. Koefisian Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam presentase

3.2.6.4. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil (n≤30), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t. Tujuan daru uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel x dan variabel y. untuk mengetahui uji t maka dicari untuk menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = statistik uji korelasi

r_s = koefisien korelasi rank spearman

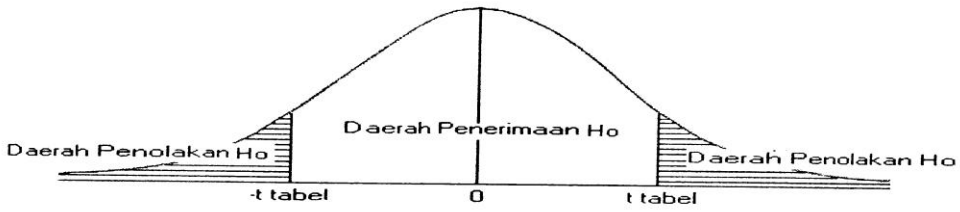
r_{xy}^2 = keofisien determinasi

N = jumlah data yang digunakan sebagai sampel, ditentukan dengan derajat keyakinan 95% pada tingkat signifikansi 5% (a = 0,05). Tingkat signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian dan mempunyai arti kemungkinan benar dari hasil penarikan kesimpulan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Hasil uji ini lalu dibandingkan dengan harga kritis “t” dari tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem aplikasi I-Pos terhadap produktifitas karyawan.
b. Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $\alpha < 5\%$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara sistem aplikasi I-Pos (loket Individu) terhadap kinerja karyawan.

Pengujian akan duji dengan dua pihak (*two tailed*). Selanjutnya nilai t hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) n-2.



Gambar 3.2 Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis